

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

ATIKAH PUTRI DAYANTI
2012210114

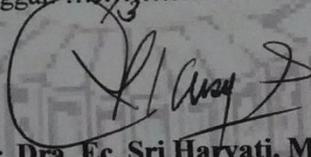
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

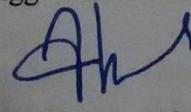
Nama : Atikah Putri Dayanti
Tempat, Tanggal lahir : Denpasar, 4 Juli 1994
N.I.M : 2012210114
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing,
Tanggal: 29/3 2016


(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: 4-4-2016


(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA

Atikah Putri Dayanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : atikahkail@gmail.com

ABSTRAK

The problem formulation in this study whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR partially have a significant effect toward CAR. The purpose of the study was to determine the level of significant of the influence of the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously toward CAR.

This research explains simultaneously and partially influence independent variable toward the dependent variable. Independent variable use a LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR. And the dependent variable is CAR. The sampling use in the technique with the rest of population in sample and the devisa national private bank consist a Danamon, Maybank, OCBC NISP, Permata and Panin serve as the research sample. The data analysis technique used is multiple linier regressions. The conclusion of the research is LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR, simultaneously have a significant impact on CAR. Partially IPR, APB and IRR have a significant influence while the LDR, NPL, PDN, BOPO, and FBIR, have insignificant effect, and the variable domain of those variable IRR.

Keyword : Business Risk and Capital Adequacy Ratio.

PENDAHULUAN

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dimana untuk menjalankan fungsi tersebut bank harus menjaga resiko kecukupan modalnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek permodalan.

Aspek permodalan adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena tinggi rendahnya modal akan menentukan besar kecilnya risiko yang akan diterima oleh bank. Dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank, salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Untuk mencapai tingkat CAR yang diharapkan maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengelola modal yang dimiliki, karena setiap kegiatan usaha bank selalu dihadapkan pada resiko yang disebut resiko usaha. CAR setiap Bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya. Namun tidak halnya dengan Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

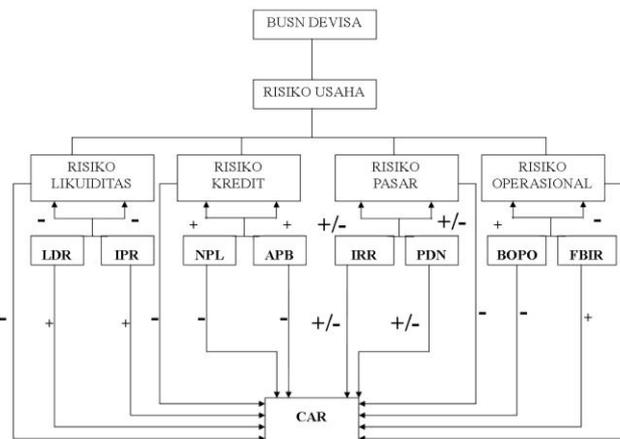
Berdasarkan laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah di olah, dapat dilihat bahwa CAR pada bank umum swasta nasional devisa secara rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2010 – 2015 yang dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan lampiran 1

diketahui bahwa selama periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015, secara rata-rata CAR pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen. Penurunan rata-rata CAR ini disebabkan terjadinya penurunan CAR pada lima belas bank di antara tiga puluh empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL

secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAP pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui variabel di antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2012:298) Sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai hal (seperti modal pelengkap), modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan

yang dimiliki perusahaan lainnya. **Capital Adequacy Ratio (CAR)** *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk

menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Risiko Usaha

Risiko Usaha adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha di perusahaan. Didalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Suatu risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank (Imam Ghozali : 2007).

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas, diantaranya (Kasmir 2012:315-319) :

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari QR sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Banking Ratio (BR)

Banking Ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimilikinya. Rumus

yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio merupakan ratio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari LAR sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Cash Ratio (CR)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short term Borrowing}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Rasio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit, yaitu (Lukman Dendawijaya 2009 : 23) :

Non Performing Loan (NPL).

Menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Rasio yang digunakan dalam risiko kredit adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang

diharapkan. Aktiva produktif bermasalah mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh BI, APB dikatakan baik jika nilainya berkisar antara 5 persen sampai dengan 8 persen (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option* (PBI nomor/11/25/PBI/2009). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar, yaitu :

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan Risiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010), PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

PDN=

$$\frac{\text{Akt Valas} - \text{pas.valas} + \text{selisih off B.S}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah Risiko akibat ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor/11/25/PBI/2009).

Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis dari risiko operasional yang memiliki rasio- rasio sebagai :

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199-120). Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa - jasa lainnya atau spread based (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam hal operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat- surat berharga yang diberikan, memberikan komitmen dan jasa - jasa lain yang digolongkan sebagai fee based income atau off balanced activities. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

FBIR=

$$\frac{\text{Pend.operasional diluar pend bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Menurut Nanang Martono (2010:14), berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan

dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder yaitu peneliti yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga perbankan. Data laporan keuangan selama enam tahun terakhir (2010-2015), literatur serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Suryabrata (2008), "Penelitian kausal bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, namun tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab sebagai pembanding".

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung yang mana variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

CAR adalah perbandingan antara modal inti di tambah modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (kredit, pasar, dan operasional) yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR adalah perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki

oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada

pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB adalah perbandingan antara kualitas aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR adalah perbandingan antara *Interest Sensitive Assets (ISA)* dengan *Interest Sensitive Liabilities (ISL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PDN adalah perbandingan antara penjumlahan aktiva valas dengan pasiva valas terhadap selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal yang dimiliki.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah populasi Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa berdasarkan modal inti ditambah modal pelengkap antara 15-30 triliun rupiah per Juni tahun 2015 dan pernah mengalami penurunan selama periode 2010 sampai dengan 2015. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka di dapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Bank Danamon Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia, PT Bank OCBC

NISP, PT Bank Permata dan PT Bank PAN Indonesia.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas meliputi $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7,$ dan X_8 serta variabel terganggunya yaitu Y . Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,416 + 0,067 X_1 + 0,134 X_2 + 0,559 X_3 - 0,325 X_4 + 0,092 X_5 - 0,150 X_6 - 0,041 X_7 - 0,025 X_8 + e$$

$\alpha = 1,416$ menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 (variabel bebas = 0 maka variabel Y sebesar 1,416).

$(\beta_1) = 0,067$ menunjukkan bahwa apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,067 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_2) = 0,134$ menunjukkan bahwa apabila X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,134 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_3) = 0,559$ menunjukkan bahwa apabila X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,559 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_4) = -0,325$ menunjukkan bahwa apabila X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,325 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_5) = 0,092$ menunjukkan bahwa apabila X_5 mengalami peningkatan sebesar satu

persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,092 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_6) = -0,150$ menunjukkan bahwa apabila X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,150 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_7) = -0,041$ menunjukkan bahwa apabila X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,041 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_8) = -0,025$ menunjukkan bahwa apabila X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

Uji F (Uji Serempak)

Dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terganggunya, berdasarkan hasil uji F yang sesuai. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7,$ dan X_8 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terganggunya Y . $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, Artinya $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7,$ dan X_8 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y .

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df_1) = 8 dan df penyebut (df_2) = 101 sehingga dapat $F_{tabel} = 2,03$

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis (H_0) yaitu :

Kriteria pengujian untuk hipotesis (H_0) sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh $F_{hitung} = 9,622 > F_{tabel} 2,03$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bebas yang terdiri dari $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y.

Koefisien determinasi atau yang di simbolkan dengan *R square* adalah sebesar 0,433 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 0,433 atau 43,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 0,567 atau 56,7 persen disebabkan oleh variabel diluar model hasil penelitian.

Koefisien korelasi atau yang di simbolkan dengan R menunjukkan angka sebesar 0,658 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (mendekati angka 1).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau yang disebut dengan Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri dari X_1, X_2 , dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, dan apakah variabel X_3, X_4 , dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y, serta apakah variabel X_5 dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2 , dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2 , dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y.

Uji Sisi Kiri

diterima.

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4 , dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4 , dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y.

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 101 maka diperoleh $t_{tabel} 1,66008$

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yaitu X_5 dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Uji sisi kanan

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$,

Uji sisi kiri

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$,

Uji dua sisi

H_0 diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$,

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16.0, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 1:

Pengaruh LDR terhdap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 1,610 < t_{tabel} 1,66008$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,4 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh IPR terhdap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 2,630 > t_{tabel} 1,66008$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial dari variabel IPR tersebut adalah 0,0640 yang artinya secara parsial variabel IPR memberikan

kontribusi sebesar 6,4 persen terhadap perubahan CAR.

Tabel 1
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR	1.610	1,66008	Diterima	Ditolak	0.158	0.0249
IPR	2.630	1,66008	Ditolak	Diterima	0.253	0.0640
NPL	2.022	-1,66008	Diterima	Ditolak	0.197	0.0388
APB	-2.114	-1,66008	Ditolak	Diterima	-0.206	0.0424
IRR	2.913	±1,98373	Ditolak	Diterima	0.278	0.0772
PDN	-1.481	±1,98373	Diterima	Ditolak	-0.146	0.0213
BOPO	-1.242	-1,66008	Diterima	Ditolak	-0.123	0.0151
FBIR	-0.595	1,66008	Diterima	Ditolak	-0.059	0.0034

Sumber : data diolah di SPSS

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 2,022 > t_{tabel} -1,66008$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,8 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -2,114 < t_{tabel} -1,66008$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 4,2 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 2,913 > t_{tabel} \pm 1,98373$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 7,2 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -1,481 < t_{tabel} \pm 1,98373$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 2,1 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -1,242 > t_{tabel} -1,66008$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,5 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -0,595 < t_{tabel} 1,66008$ maka H_0 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,34 persen terhadap perubahan CAR.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan :

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel bebas terdapat variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu variabel NPL, PDN dan FBIR.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa LDR

mempunyai koefisien positif sebesar 0,067.

Tabel 2
KESESUAIAN HASIL TEORI DEGAN UJI PARSIAL

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian
LDR	Diterima	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Ditolak	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Diterima	Positif/Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, diketahui bahwa selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif LDR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif LDR terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,134. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan pada investasi surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, diketahui bahwa selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian menurun, sehingga risiko likuiditas meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Dendy

Julius Pratama (2013) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif IPR terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,559. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif NPL terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif NPL terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,325. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan aktiva produktif yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui bahwa selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif APB terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,092. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui bahwa selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan serta suku bunga meningkat, sehingga risiko pasar meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif IRR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif IRR terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,150. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan

aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui bahwa selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo (2012), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif PDN terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif PDN terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,041. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama

periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui bahwa selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,025. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,09 persen. Dengan demikian FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui bahwa selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko operasional meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh

negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi tertinggi sebesar 7,72 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang dilakukan hanya selama 6 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk risiko likuiditas yaitu LDR dan IPR, risiko kredit yaitu NPL dan APB, risiko pasar yaitu IRR dan PDN, dan risiko operasional yaitu BOPO dan FBIR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu, Bank Danamon Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, dan Bank Pan Indonesia.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak

terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Industri Perbankan

Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bank Maybank Indonesia Tbk, diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibandingkan ATMR yang dimiliki.

Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Maybank Indonesia Tbk, dan Bank Permata Tbk yang memiliki IRR dibawah 100%, agar mengupayakan terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibandingkan dengan kenaikan IRSL.

Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Maybank Indonesia Tbk, yang memiliki persentase IPR terendah diharapkan untuk mampu meningkatkan investasi surat berharga untuk peningkatan pendapatn sehingga bank sampel dapat memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang semakin tinggi. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Maybank Indonesia Tbk serta anggota bank sampel lainnya.

Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Danamon Indonesia Tbk, yang memiliki persentase APB tertinggi diharapkan untuk mampu menekan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase total aktiva produktif.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan tema sejenis disarankan menambahkan periode penelitian, diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya menambah variabel bebas dalam penelitian, yaitu dapat menambahkan variabel LAR, NIM, CKPN atas Kredit, dan APYDM.

Sebaiknya untuk menambah subyek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja, namun dapat menambahkannya dengan subyek yang lainnya seperti Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* agar memperoleh sampel penelitian lebih banyak lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Supangat 2007. “ *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* “. Jakarta : Perdana Media Group
- Dendy Julius Pratama. 2013. “*Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank-bank swasta nasional go publik*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan : Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2012, *Manajemen perbankan*. Edisi revisi 8. — Jakarta: Rajawali Pers
- Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”.
- Laporan Keuangan Bank, www.ojk.go.id. “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT . Raja Grafindo Persada
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Rizki Yudi Prasetyo. 2012. “*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/InformasiUmum/VisiMisidanNilaiNilai/tabid/250/language/id-ID/Default.aspx>
- <http://www.maybank.co.id/about/Pages/Our-Vision-and-Mission.aspx>
- <http://www.ocbcnisp.com/home.aspx>
- <https://www.permatabank.com/TentangKami/ProfilKorporasi/Visi-dan-Brand-Promise/>
- <http://www.panin.co.id/pages/89/visi-dan-misi>

Lampiran 1

**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2010 TW I-2015 TW II
(dalam persen)**

No.	Bank	CAR												
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
1	PT BANK ANTAR DAERAH	12,63	11,87	-0,76	13,87	2,00	13,10	-0,78	13,27	0,17	15,64	2,37	13,40	0,60
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	13,39	12,65	-0,74	16,45	3,80	15,82	-0,63	14,41	-1,41	13,86	-0,55	14,43	0,09
3	PT BANK BUKOPIN TBK	12,06	16,34	4,28	12,71	-3,63	15,12	2,42	14,21	-0,91	14,23	0,02	14,11	0,43
4	PT BANK BUMI ARTA TBK	25,01	19,96	-5,05	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	15,93	0,86	18,69	-1,82
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA	29,29	21,58	-7,72	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	16,85	0,42	20,38	-2,49
6	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	13,50	12,75	-0,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	19,04	2,18	15,34	1,11
7	PT BANK CIMB NIAGA TBK	13,24	13,09	-0,15	15,08	2,00	15,38	0,29	15,39	0,01	15,87	0,48	14,67	0,53
8	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	13,25	16,62	3,37	18,38	1,76	17,48	-0,90	18,17	0,69	19,61	1,44	17,25	1,27
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	19,05	16,37	-2,68	14,21	-2,15	17,48	3,26	13,41	-4,07	13,35	-0,06	15,65	-1,14
10	PT BANK GANESHA	15,96	15,29	-0,67	13,67	-1,62	13,81	0,14	14,18	0,37	13,08	-1,10	14,33	-0,58
11	PT BANK HANA	29,63	43,77	14,14	28,93	-14,84	18,97	-9,96	18,47	-0,50	16,74	-1,73	26,08	-2,58
12	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	19,69	13,38	-6,31	10,35	-3,03	13,07	2,72	21,71	8,64	19,52	-2,19	16,29	-0,03
13	PT BANK ICBC INDONESIA	31,21	18,89	-12,32	13,98	-4,91	20,11	6,13	16,73	-3,38	15,14	-1,59	19,34	-3,21
14	PT BANK INDEX SELINDO	12,82	11,54	-1,29	11,57	0,03	12,87	1,31	22,21	9,34	20,79	-1,42	15,30	1,59
15	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK	12,65	12,03	-0,62	12,92	0,89	13,34	0,42	16,01	2,67	15,62	-0,39	13,76	0,59
16	PT BANK MASPION INDONESIA	12,89	15,84	2,95	13,46	-2,38	21,00	7,55	19,43	-1,57	18,04	-1,39	16,78	1,03
17	PT BANK MAYORA	23,58	17,81	-5,77	22,28	4,47	19,46	-2,82	19,97	0,51	25,23	5,26	21,39	0,33
18	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	20,40	14,68	-5,72	10,93	-3,75	11,19	0,26	10,44	-0,75	11,91	1,47	13,26	-1,70
19	PT BANK MEGA TBK	16,40	11,86	-4,54	16,83	4,97	17,77	0,94	15,23	-2,54	16,43	1,20	15,75	0,01
20	PT BANK MESTIKA DHARMA	29,87	26,36	-3,51	28,51	2,15	26,99	-1,53	26,66	-0,33	27,88	1,22	27,71	-0,40
21	PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK	12,63	10,47	-2,16	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	13,87	-3,92	13,18	0,25
22	PT BANK METRO EXPRESS	57,22	48,87	-8,35	48,75	-0,12	44,71	-4,04	37,11	-7,60	38,58	1,47	45,87	-3,73
23	PT BANK MUTIARA TBK	11,16	9,41	-1,75	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,45	14,53	0,95	12,13	0,67
24	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK	13,50	13,45	-0,05	12,17	-1,27	15,75	3,58	16,60	0,85	17,31	0,71	14,80	0,76
25	PT BANK OCBC NISP TBK	17,23	13,75	-3,48	16,49	2,74	16,61	0,12	18,74	2,13	18,67	-0,07	16,91	0,29
26	PT BANK OF INDIA INDONESIA	26,91	23,19	-3,72	21,10	-2,09	15,28	-5,82	15,27	-0,01	30,24	14,97	22,00	0,67
27	PT BANK PERMATA TBK	15,27	14,07	-1,20	15,86	1,79	16,21	0,35	13,58	-2,63	14,00	0,42	14,83	-0,25
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	19,00	16,39	-2,61	14,80	-1,59	14,54	-0,26	19,06	4,52	17,11	-1,95	16,82	-0,38
29	PT BANK SBI INDONESIA	38,10	15,38	-22,72	11,89	-3,50	22,33	10,44	25,20	2,87	32,37	7,17	24,21	-1,15
30	PT BANK SINARMAS TBK	14,79	13,98	-0,81	18,09	4,10	23,14	5,05	18,38	-4,76	15,06	-3,32	17,24	0,05
31	PT BANK UOB INDONESIA	24,33	17,61	-6,72	16,77	-0,84	17,40	0,63	15,72	-1,68	16,76	1,04	18,10	-1,51
32	PT PAN INDONESIA BANK TBK	17,65	17,50	-0,15	14,67	-2,83	15,42	0,75	15,62	0,20	16,45	0,83	16,22	-0,24
33	PT RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	11,66	16,82	5,16	14,62	-2,20	14,77	0,15	15,06	0,29	15,48	0,42	14,74	0,76
34	PT QNB BANK KESAWAN TBK	10,65	45,75	35,10	27,76	-17,99	24,68	-3,08	15,10	-9,58	12,57	-2,53	22,75	0,38
	Rata-Rata	19,61	18,21	-1,39	17,05	-1,16	17,76	0,70	17,50	-0,25	18,17	0,67	18,05	-0,29

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (diolah), 2015* (Triwulan II)